

Kajian Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen Tabita Manado
Ditinjau Dari Segi Status Sosial Ekonomi Keluarga.

Julien Pandey
M. G. Ruindungan

Abstract: *Educational success of students in school can be seen from the academic achievement in school. Pencermin of learning achievement is the student learning efforts. Educational success is a shared responsibility between the family (parents), community members and government. The family is the first social institution which is recognized by the child and family can be implanted in the attitudes that may affect subsequent child development. The purpose of this study is to examine and reveal Christian junior high student achievement Tabitha Manado in terms of family socioeconomic status.*

Research methodology was qualitative methods. Data were obtained through interviews and observation techniques. Determined sample of 20 informants consisting of homeroom teachers, students and representatives of parents. Data were analyzed descriptively through the stages of organizing the data, grouping by categories, themes and patterns of response, testing assumptions or existing problems of the data, looking for an alternative explanation for the data and writing the results of the study.

From this study it can be concluded that good learning achievements gained Manado Tabitha Christian junior high school students due to socio-economic conditions for a good family. It is recommended that parents can provide a motivation for intensive and continuous learning children. Due to the presence of a motivation that intensive and continuous expected will automatically expand and improve children's learning achievement. For the parents of low education levels are expected to increase their insight and knowledge in a way often follow good scientific activities in the surrounding environment or to other places. As for other ways to add insight and knowledge by reading books often concerned with education, newspapers, magazines, and so on in order to help guide and encourage and direct their children in order to obtain good learning performance.

Keywords : *Student Achievement, Family Socioeconomic Status.*

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana siswa diberikan pengetahuan bermacam-macam mata pelajaran yang harus dimilikinya. Siswa akan memperoleh pengalaman belajar dari pengalaman yang telah diterimanya, dan diberikan penilaian yang hasil belajarnya dipaparkan dalam buku raport yang biasanya dinyatakan dalam huruf atau angka. Keberhasilan pendidikan siswa disekolah dapat dilihat dari prestasi belajarnya disekolah. Prestasi belajar merupakan pencermin dari usaha belajar yang dilakukan siswa. Menurut Slameto

Julien Pandey adalah Lulusan Program Studi PSP Pascasarjana Unsrat

M. G. Ruindungan adalah dosen Program Studi PSP Pascasarjana Unsrat (2003), “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern”. Faktor intern yaitu: minat, bakat, motivasi, kondisi fisik dan tingkat intelegasi, sedang faktor ekstern yaitu fasilitas belajar, kondisi lingkungan, kurikulum, status ekonomi keluarga dan pengajaran. Di dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan peranan dari faktor-faktor tersebut yang saling mendukung sehingga tercipta kondisi belajar yang optimal. Status sosial juga disebut kelas sosial, yang didalamnya terkandung unsur-unsur pendidikan orang tua, pekerjaan, jabatan, penghasilan orang tua dan pemilikan barang berharga (Maftukhah, 2010).

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Soekanto (2001) mengemukakan bahwa anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan di dalamnya ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya (Khairuddin, 1997). Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak (Gunarsa, 1993). Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah (Abdulsyani, 1994).

Keluarga yang pendidikan rendah akan cenderung lebih memusatkan perhatian pada pemenuhan kebutuhan primer. Keluarga yang berpendidikan tinggi akan lebih memusatkan perhatian pada pendidikan dari perkembangan anak-anaknya. Orang tua yang hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup jarang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti kesulitan memperoleh nafkah kehidupannya. Orang tuanya dapat memusatkan perhatian lebih pada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan primer kehidupan manusia, sehingga status sosial keluarga memberi dampak dalam kemajuan siswa pada prestasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan terdahulu dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Bogdan dan Taylor, (1993) mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang lingkungan sosial dan individu secara utuh. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Poerwandari, 1998).

Informan yang dipilih sebagai informan kunci pada penelitian ini yaitu : wali kelas, guru, siswa, dan perwakilan dari orang tua siswa, informan sejumlah 20 orang. Untuk menambah informasi lainnya digunakan sampel aksidental yang menurut Sugiyono (1999), merupakan teknik pemakaian sampel berdasarkan kebetulan bertemu yang dapat digunakan sebagai informan, apabila dipandang sebagai seseorang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Sumber data terdiri dari: data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan Data ada 3 yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi.

Bogdan dan Taylor, (1993), mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu diantaranya:

1. Mengorganisasikan data
2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban
3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data
4. Mencari alternatif penjelasan bagi data
5. Menulis hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Prestasi belajar siswa SMP Kristen Tabita Manado ditinjau dari segi tingkat pendidikan orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendidikan tinggi dari orang tua maka akan mampu memotivasi anak untuk dapat berprestasi. Menurut informan, orang tua yang memiliki pendidikan tinggi umumnya menyadari akan arti pentingnya pendidikan dalam kehidupan, dengan demikian mereka berusaha untuk memotivasi anak-anaknya agar supaya dapat memiliki prestasi belajar yang baik disekolah. Informan lainnya berpendapat bahwa orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi umumnya mengetahui dengan pasti akan cara yang bisa mereka gunakan untuk memotifasi anaknya agar dapat berprestasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi akan secara otomatis mendorong anaknya untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula. Menurut informan hal ini dikarenakan orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung sangat mengiginkan anaknya dapat mengikuti jejak mereka untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula, karena umumnya orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi, memiliki pekerjaan, serta penghasilan yang baik, dengan demikian mereka mengiginkan anaknya untuk memiliki nasib seperti mereka lewat jalan anaknya harus mencapai pendidikan yang tinggi seperti orang tuanya.

Adapun informan yang berpendapat bahwa orang tua yang berpendidikan rendah sangat mengiginkan anaknya untuk memiliki pendidikan yang tinggi. Hal ini dimaksudkan selain untuk kepentingan sang anak akan tetapi jika orang tua yang berpendidikan rendah namun memiliki anak yang berpendidikan tinggi maka otomatis akan mengangkat status sosial dari keluarga. Informan lainnya berpendapat bahwa tidak semua orang tua yang berpendidikan tinggi akan secara otomatis mendorong anaknya untuk memiliki pendidikan yang tinggi pula, hal ini dikarenakan orang tua yang berpendidikan tinggi semakin tinggi wawasannya, mereka memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk dapat memilih apa yang anak-anaknya kehendaki.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa anak yang berprestasi dikarenakan memiliki orang tua yang berpendidikan. Menurut informan hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua mereka akan dapat dengan mudah untuk membantu anak-anaknya jika menemui kesulitan dalam belajar.

Informan lainnya berpendapat bahwa tidak semua anak yang berprestasi dikarenakan memiliki orang tua yang berpendidikan, namun dikarenakan anak tersebut memang memiliki semangat belajar yang tinggi serta memiliki motivasi berprestasi yang tinggi agar nantinya sang anak dapat memberikan perubahan pada kehidupan keluarganya dan dapat membanggakan orang tuanya.

2. Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen Tabita Manado ditinjau dari segi pekerjaan orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja umumnya tidak memiliki waktu yang banyak untuk dapat membimbing anaknya dalam belajar dikarenakan pekerjaan orang tua seringkali mempengaruhi waktu untuk bersama dengan anak khususnya dalam menemani anak belajar. Menurut informan kebanyakan orang tua pada saat tiba dirumah terkadang sudah capek dikarenakan aktifitas pekerjaan dikantor, dengan demikian terkadang orang tua tidak lagi mempunyai waktu yang cukup untuk membimbing anaknya belajar.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa orang tua yang tidak bekerja memiliki jaminan akan selalu mendampingi anaknya belajar. Menurut informan jika ada orang tua, contohnya jika ada ibu yang tidak bekerja maka sang ibu memiliki waktu lebih banyak untuk mendampingi anaknya belajar dibandingkan dengan anak yang orang tuanya bekerja akan tetapi, ada informan lain yang berpendapat bahwa walaupun orang tua memiliki kesibukkan tinggi dalam bekerja tetapi tetap ada waktu mengawasi anaknya belajar.

Orang tua memiliki pengaruh yang kuat dalam proses pendidikan anak khususnya pada saat anak belajar dirumah, di mana orang tua selalu membantu anaknya untuk mempermudah proses belajar. Peran orang tua adalah sebagai pemberi perhatian dan pemenuhan kebutuhan, mengajar perilaku menuju kehidupan yang lebih dewasa, menyiapkan lingkungan fisik rumah, dan menata suasana psikologis keluarga untuk mendukung proses belajar anak.

3. Prestasi belajar siswa SMP Kristen Tabita Manado ditinjau dari segi pendapatan orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua yang mampu memenuhi semua kebutuhan anak menjadi salah satu jaminan anak akan berprestasi serta anak yang mengetahui dengan jelas dari mana asal pendapatan orang tuanya akan membuat anaknya tersebut lebih konsentrasi belajar. Menurut informan, saat ini begitu banyak kebutuhan dari anak-anak yang sedang menempu pendidikan, baik itu buku maupun berbagai keperluan lainnya yang digunakan dalam rangka proses belajar mengajar, jika orang tua mampu untuk memenuhi semua kebutuhan dari anak, maka anak tersebut akan lebih bersemangat untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Informan lain memberi pendapat bahwa tidak semua orang tua yang berpenghasilan rendah berdampak juga pada prestasi belajar anak, hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak-anak yang walaupun orang tuanya berpenghasilan rendah tetapi prestasi belajar mereka

tinggi, hal ini salah satunya dikarenakan anak-anak tetap berusaha belajar walaupun keterbatasan fasilitas yang mampu disediakan oleh orang tuanya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan orang tua sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi anak. Menurut informan, bahwa keluarga yang mempunyai pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain sehingga anak akan termotivasi dalam belajar. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya hal ini dapat menurunkan semangat anak untuk belajar, dengan kata lain keadaan sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

Informan lainnya berpendapat bahwa besar kecilnya penghasilan orang tua tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi anak. Menurut informan hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran, kemampuan siswa mengaplikasikan pelajaran yang didapat dalam kehidupan nyata serta nilai rata-rata siswa. Informan lainnya berpendapat bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam menciptakan suasana belajar siswa. Orang tua yang tingkat sosial ekonominya tinggi belum tentu loyal dalam pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana belajar siswa, sebaliknya ada orang tua yang latar belakang sosialnya rendah tetapi perhatiannya sangat besar terhadap pemenuhan sarana dan prasarana belajar siswa.

Selain dukungan moral orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak ada juga dukungan dari orang tua yang berupa dukungan material. Keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak yang meliputi sumbangan, peralatan sekolah, transportasi, sarana belajar dirumah, baju seragam, biaya ekstrakurikuler, dan uang saku anak. Dan sebaliknya keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan akan memenuhi kebutuhan anak. Dengan demikian siswa yang orang tua yang memiliki pendapatan tinggi, semua kebutuhan yang berkaitan dengan aktifitas belajar akan terpenuhi, sehingga dapat menunjang tercapainya prestasi belajar yang baik. Sebaliknya jika dalam satu keluarga yang status ekonominya rendah akan merasa keberatan dalam memenuhi kebutuhan belajar anak secara penuh, sehingga kondisi yang seperti ini akan berdampak pada perolehan motivasi belajar yang rendah dan akan berdampak pada prestasi belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang telah dipaparkan secara mendalam pada bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang baik yang didapat siswa SMP Kristen Tabita Manado dikarenakan kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik.

1. Pendidikan yang dicapai oleh orang tua berdampak pada kehidupan sosial keluarga didalam bermasyarakat dengan demikian mampu memotivasi siswa untuk dapat memiliki motivasi belajar yang baik sehingga nantinya bisa memiliki pendidikan yang tinggi, agar memiliki kedudukan sosial pada orang tuanya.

2. Orang tua bekerja umumnya tetap mampu mengelola waktunya untuk dapat mendampingi anak-anaknya belajar, dengan demikian anak-anaknya mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua sehingga anak-anak memperoleh prestasi belajar yang baik.
3. Orang tua yang memiliki pendapatan tinggi akan mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak sehingga anaknya bisa berprestasi, dengan orang tua yang memiliki penghasilan yang sedang, dengan kemampuan mengelola pendapatannya yang tidak besar, orang tua mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya, sebaliknya orang tua yang memiliki pendapatan rendah tetapi memiliki kemampuan mengelola pendapatan, akan tetap dapat memenuhi kebutuhan belajar anak baik, sehingga anak bisa memiliki prestasi belajar yang baik.

B. Saran

1. Orang tua digarapkan memberikan dorongan atau motivasi yang intensif dan berkesinambungan terhadap belajar anaknya. Karena dengan adanya dorongan atau motivasi yang intensif dan berkesinambungan diharapkan secara otomatis akan menambah dan meningkatkan prestasi belajar anak. Bagi para orang tua yang tingkat pendidikannya rendah diharapkan selalu menambah wawasan dan pengetahuannya dengan cara sering mengikuti kegiatan keilmuan baik dilingkungan sekitarnya atau ditempat lain. Adapun cara lain untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan sering membaca buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan, koran, majalah, dan sebagainya agar bisa membantu, membimbing, dan mendorong serta mengarahkan anaknya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.
2. Orang tua hendaknya selalu dapat memberikan waktu yang cukup untuk dapat mendampingi anak-anak dalam belajar, karena tanpa pendampingan dari orang tua terkadang motivasi belajar dari anak kurang dibandingkan dengan anak yang selalu didampingi orang tua saat belajar.
3. Orang tua diharapkan berusaha memenuhi fasilitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, A dan J. Taylor, 1993. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Usaha Nasional : Surabaya.
- Gunarsa, Y., 1993. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan. Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Khairuddin. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Maftukhah, 2010. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Universitas Negeri Semarang.
- Poerwandari, E. K. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Soekanto, S., 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Alfabeta.